

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Rencana bagaimana seorang peneliti akan menjawab dari pertanyaan yang diajukan dalam penelitian adalah definisi dari strategi penelitian secara umum. Berdasarkan model desain penelitian, penelitian ini termasuk kedalam uji kausalitas dengan pendekatan kuantitatif dimana penelitian yang dilakukan untuk menunjukkan hubungan sebab akibat antara variabel – variabel melalui pengujian hipotesa, yang bertujuan untuk mengetahui berpengaruhnya variabel independen terhadap variabel dependen atau termasuk dalam penelitian kausalitas menurut eksplanasinya, dalam hal ini variabel yang diujikan adalah tingkat pendidikan, pengetahuan perpajakan, keadaran pajak dan sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. Menurut Hermawan & Amirullah (2016:73) Pendekatan kuantitatif dimaksud adalah adanya pengujian hipotesis guna menguatkan hubungan antar variabel, variabel – variabel tersebut harus didefinisikan dalam operasionalisasi variabel dengan instrumen data yang valid dan reliabel.

Selanjutnya, penelitian ini menurut waktu pengumpulan datanya penelitian ini bersifat *cross-section* dimana data dikumpulkan pada suatu waktu tertentu yang menggambarkan keadaan pada waktu tertentu, yaitu data dikumpulkan melalui informasi yang didapatkan dari responden melalui kuesioner yang dibagikan hanya satu kali kepada wajib pajak orang pribadi di wilayah Jakarta Timur pada waktu tertentu.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam Hendriyadi, *et al.* (2019) sebagai keseluruhan kelompok atau elemen, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti telusuri, juga populasi adalah

keseluruhan wilayah generalisasi penelitian dapat berbentuk negara, kota, benda, peristiwa dan makhluk hidup yang dapat dijadikan objek penelitian. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka populasi dari penelitian ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di wilayah Jakarta Timur, berdasarkan data Direktorat Jenderal Pajak Wilayah Jakarta terkait populasi wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di wilayah Jakarta Timur adalah sebanyak 1.460.643 wajib pajak per 04 Desember 2020

3.2.2 Sampling dan Sampel Penelitian

Populasi dalam Hendriyadi, *et al.* (2019) merupakan sebagian dari cerminan populasi sebagai perwakilan untuk diteliti dimana hasil peneliliannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan. Dengan demikian, sampel dapat dikatakan sebagai sebagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan teknik atau metode tertentu untuk diteliti dan digeneralisasi terhadap populasi tersebut. sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yaitu wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di wilayah Jakarta Timur.

Teknik sampling sangat penting dalam penelitian agar selaras dengan model penelitian berjalan. Teknik sampling dapat diartikan sebagai cara yang digunakan peneliti dalam menarik jumlah sampel yang telah ditentukan sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan dengan menggunakan yaitu setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang *non probability sampling* yang sama sebagai sampel, dengan jenis *convenience sampling* yaitu sampelnya yang berdasarkan asas kemudahan dimana peneliti menunjuk sebagai sampel karena responden tersebut mudah untuk ditemui atau berada di waktu yang tepat atau mengenal responden tersebut.

Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin Wahyuni, Sulindawati dan Yasa (2017) dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N \cdot (e)^2}$$

$$n = \frac{1.460.643}{1 + 1.460.643 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = 99,99 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = tingkat eror / (%) toleransi ketidakteelitian dalam pengambilan sampel

Berdasarkan perhitungan slovin diatas, diperoleh jumlah sampel 99,99 yang kemudian dibulatkan menjadi 100 sampel sebagai responden penelitian. Jumlah sampel tersebut juga dikutip dari Roscoe (1975) dalam Sekaran (2016) bahwa ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah sampel yang tepat untuk penelitian pada umumnya.

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Menurut Hendriyadi, *et al.* (2019) Segala bentuk informasi yang didapatkan dan kemudian diolah oleh peneliti sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah pengertian dari data. Dilihat dari cara memperolehnya peneliti menggunakan data primer yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti, data primer diperoleh dengan cara penyebaran angket atau kuesioner yang diisi oleh responden. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan kepada responden, metode ini dapat dilakukan dengan cara tatap muka langsung dengan responden, maupun dalam bentuk kuesioner surat baik dalam bentuk kertas maupun elektronik.

Bentuk kuesioner yang disediakan peneliti adalah bentuk kuesioner tertutup dimana responden hanya memilih jawaban dari pilihan jawaban atas pertanyaan atau pernyataan yang sudah disediakan oleh peneliti. Kuesioner yang disusun oleh peneliti sesuai dengan urutan variabel independen (Tingkat Pendidikan, Pengetahuan

Perpajakan, Kesadaran Pajak, dan Sosialisasi Pajak) serta variabel dependen (Kepatuhan Wajib Pajak) sesuai operasionalisasi variabel yang telah ditentukan agar pertanyaan ataupun pernyataan yang disajikan tidak menyimpang dari tujuan penelitian.

Teknik pengukuran kuesioner menggunakan skala likert yang mengacu pada pemberian skor atas setiap jawaban yang mempunyai gabungan dari sangat positif hingga sangat negatif yang merupakan sikap atau persepsi responden atas pertanyaan atau pernyataan yang terdapat di dalam kuesioner serta diungkapkan dalam kata – kata sebagai berikut :

Tabel 3.1 Skor Skala Likerts

Jawaban Pertanyaa/Pernyataan		Nilai
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
N	Netral	3
S	Setuju	4
SS	Sangat Setuju	5

Jawaban Pertanyaa/Pernyataan		Nilai
STT	Sangat Tidak Tahu	1
TT	Tidak Tahu	2
RR	Ragu – Ragu	3
T	Tahu	4
ST	Sangat Tahu	5

Jawaban Pertanyaa/Pernyataan		Nilai
STP	Sangat Tidak Pernah	1
TP	Tidak Pernah	2
J	Jarang	3
S	Sering	4
SS	Sangat Sering	5

3.4. Operasionalisasi Variabel

Dalam operasionalisasi variabel dapat diketahui bagaimana pengukuran terhadap variabel penelitian dan juga pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan variabel lainnya dengan instrument penelitian, maka selanjutnya peneliti melakukan analisis untuk mengetahui hasil hubungan variabel dependen dengan variabel

independen. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen

Menurut Hermawan dan Amirullah (2016) variabel yang juga dapat disebutkan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab pengaruh timbulnya atau perubahan terhadap variabel dependen (terikat). Variabel independen yang diambil oleh peneliti adalah 4 variabel yaitu Tingkat Pendidikan (X1), Pengetahuan Perpajakan (X2), Kesadaran Pajak (X3), dan Sosialisasi Perpajakan (X4).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independen, dengan kata lain variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel independen (Hermawan dan Amirullah, 2019).

Variabel yang diambil oleh peneliti adalah Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

Dari uraian diatas maka operasionalisasi variabel dinyatakan sebagai berikut :

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Pernyataan
Kepatuhan Wajib Pajak (Y) – KWP	Suatu keadaan dimana wajib pajak bersedia memenuhi kewajiban perpajakannya dengan berusaha memahami ketentuan peraturan Undang – Undang Perpajakan.	1. Mendaftar (Putri dan Nurhasanah, 2019) ; (Vionita dan Kristanto, 2018)	1. Wajib pajak mendaftarkan diri atas kemauannya sendiri untuk mendapatkan NPWP
		2. Menghitung (Wardani dan Wati, 2018)	2. Wajib pajak mampu menghitung besaran pajak dengan benar

		<p>3. Membayar (Putri dan Nurhasanah, 2019); (Wardani dan Wati, 2018)</p>	<p>3. Wajib pajak membayar pajak tepat waktu 4. Wajib pajak bersedia membayar pajak beserta tunggakan pajaknya 5. Apabila terlambat, wajib pajak bersedia membayar denda administrasi 6. Banyaknya tempat pembayaran pajak dapat mempermudah wajib pajak dalam membayar pajak tepat waktu</p>
		<p>4. Melaporkan (Vionita dan Kristanto, 2018); (Wardani dan Wati, 2018)</p>	<p>7. Wajib pajak melaporkan SPT tepat waktu</p>
<p>Tingkat Pendidikan (X1) – TP</p>	<p>Derajat, lapisan dan tingkatan yang ditempuh peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan dan ilmu guna mengembangkan potensi diri.</p>	<p>1. Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi</p>	<p>8. Wajib pajak telah menempuh pendidikan dasar 9. Wajib pajak telah menempuh pendidikan menengah 10. Wajib pajak telah menempuh pendidikan tinggi 11. Pendidikan rendah/tinggi mempengaruhi wajib pajak dalam mengetahui pajak</p>

Pengetahuan Perpajakan (X2) – PP	Suatu proses dimana wajib pajak dapat memahami dan mengetahui tentang peraturan Undang – Undang Perpajakan, tata cara perpajakan mulai dari pendaftaran hingga pelaporan dan manfaat yang didapatkan.	1. Pengetahuan mengenai ketentuan umum tata cara perpajakan (Wardani dan Wati, 2018)	12. Wajib pajak mengetahui kewajiban perpajakan yang berlaku 13. Wajib pajak mengetahui batas waktu pelaporan SPT
		2. Pengetahuan mengenai sistem perpajakan di Indonesia (Wardani dan Wati, 2018)	14. Wajib pajak mengetahui sistem perpajakan yang berlaku saat ini (menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri) 15. Wajib pajak mengetahui tarif pajak yang berlaku 16. Wajib pajak mengetahui tempat membayar pajaknya
		3. Pengetahuan mengenai fungsi perpajakan (Wardani dan Wati, 2018)	17. NPWP berfungsi sebagai identitas wajib pajak dan tiap WP wajib memilikinya 18. Pajak yang disetorkan oleh wajib pajak digunakan untuk pembiayaan pemerintah dan pengeluaran rutin negara

Kesadaran Pajak (X3) - KP	Suatu itikad atau sikap sadar dan sukarela wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya yang tergerak atas hatinuraninya atau dorongan positif dari lingkungan sekitar	1. Sadar arti, fungsi dan kegunaan pajak (Vionita dan Kristanto, 2018)	19. Pajak adalah iuran rakyat untuk pengeluaran umum dalam pelaksanaan fungsi dan tugas pemerintah 20. Pajak merupakan sumber penerimaan terbesar negara 21. Pajak adalah bentuk kontribusi dalam pembangunan negara 22. Penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara 23. Pajak ditetapkan Undang – Undang dan dapat dipaksakan
Sosialisasi Pajak (X4) – SP	Suatu upaya dan proses dalam memberikan informasi perpajakan guna menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tergerak untuk sadar, paham, peduli dan berkontribusi dalam melaksanakan	1. Penyelenggaraan sosialisasi (Wardani dan Wati, 2018)	24. KPP memberikan informasi pembaruan peraturan pajak 25. Saya bertanya kepada petugas pajak apabila mengalami kesulitan 26. Petugas pajak memberikan penjelasan dan informasi tentang pajak

	kewajiban perpajakan	<p>2. Media Sosialisasi (Putrid dan Nurhasanah, 2019); (Wardani dan Wati, 2018)</p>	<p>27. Informasi tentang pajak dapat diketahui melalui media cetak (spanduk, koran, dan brosur)</p> <p>28. Informasi tentang pajak dapat diketahui melalui media elektronik (<i>website</i> pajak, tv, radio, pemasangan <i>billboard</i>)</p>
		<p>3. Manfaat Sosialisasi (Wardani dan Wati, 2018)</p>	<p>29. Sosialisasi pajak merupakan sarana penyampaian informasi kepada wajib pajak</p> <p>30. Sosialisasi pajak dapat memberi motivasi wajib pajak untuk membayar pajak</p> <p>31. Sosialisasi pajak dapat memberikan pengertian kepada wajib pajak pentingnya pajak</p> <p>32. Sosialisasi pajak membuat wajib pajak melaksanakan tindakan pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan</p>

3.5. Metode Analisis Data

Peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan bantuan program analisis data yaitu SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 25. Peneliti juga melakukan pengujian reliabilitas dan validitas terhadap kuesioner yang telah dikumpulkan sebelum kemudian dilanjutkan dengan statistik deskriptif juga uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas setelah selesai tahap pengujian normalitas maka dilanjutkan dengan uji analisis regresi linier berganda dan dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis dan uji koefisien determinasi.

3.5.1 Uji Instrumen Data

Uji instrumen dalam penelitian sangat diperlukan dan berkedudukan tinggi, karena data dapat menggambarkan variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Keabsahan suatu penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan, tentunya alat ukur yang valid dan dapat dipercaya (*reliable*) menerangkan hasil penelitian yang dilakukan secara garis besar berdasarkan keadaan yang sebenarnya. Alat ukur kevalidan dan dapat dipercaya atas kesungguhan jawaban responden diukur dengan 2 macam pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas yang dilakukan dengan bantuan program analisis data yaitu SPSS versi 25.

3.5.1.1 Uji Validitas Data

Uji validitas data merupakan salah satu uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item, juga dikatakan tingkat kelayakan dan keberhasilan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid dapat diartikan menunjukkan alat ukur (kuesioner) yang dipergunakan untuk memperoleh data tersebut adalah valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2004) dalam (Basuki, 2015).

Uji validitas data dilakukan dengan metode korelasi pearson yaitu dengan cara mengkorelasikan skor item yang disajikan berupa pernyataan atau pertanyaan dengan

skor totalnya dimana skor total adalah penjumlahan seluruh item pada satu variabel. Pengujian menggunakan uji 2 sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai positif dimana $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item pernyataan dan pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor totalnya dan dapat dinyatakan valid.
2. Jika nilai negatif dimana $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item pernyataan dan pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total dan dinyatakan tidak valid.

3.5.1.2 Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur dalam penelitian ini adalah kuesioner, artinya alat ukur tersebut akan mendapatkan hasil pengukuran yang tetap konsisten, handal, dan dapat dipercaya jika pengukuran dilakukan kembali dengan instrumen alat ukur yang sama. Metode yang digunakan dalam pengujian reliabilitas yang sering digunakan adalah *Cornbach alpha* yang mengukur instrumen alat ukur dinyatakan reliabel atau tidak, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Apabila nilai *cornbach alpha* $> 0,70$ maka kuesioner yang disajikan dinyatakan reliabel atau konsisten.
2. Sedangkan apabila nilai *cornbach alpha* $< 0,70$ maka kuesioner yang disajikan dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

3.5.2 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2004) dalam Purnomo (2016) analisis deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan juga menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat generalisasi atau berlaku umum dimana penyajian datanya dibuat agar mudah untuk dipahami. Dalam penelitian ini data akan disajikan dalam bentuk tabel

dimaksudkan untuk lebih mudah dalam memahami dalam menganalisis data yang telah disajikan.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas pada model regresi. Pada model regresi linier dikatakan sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi klasik yaitu data terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Asumsi klasik tersebut harus terpenuhi agar memperoleh model regresi yang tidak bias, memiliki ketepatan dalam estimasi dan konsisten. Purnomo (2016)

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menguji data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau dapat dikatakan berdasarkan populasi normal pada suatu model regresi dengan variabel independen dan variabel dependennya. Apabila suatu variabel tidak terdistribusi dengan normal, maka hasil uji statistik mengalami penurunan. Dalam pengujian normalitas terdapat dua cara apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak yaitu sebagai berikut :

1. Metode grafik, dengan melihat penyebaran data pada garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada garfik normal *P – P Plot of regression standaries residual* sebagai dasar pengambilan keputusan. Apabila titik – titik menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.
2. Metode Statistik (Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*), digunakan untuk mengetahui distribusi data dengan lebih akurat, dimana untuk mengetahui data terdistribusi dengan normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 sedangkan sebuah data tidak terdistribusi dengan normal apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya antar variabel independen atau bebas memiliki hubungan model regresi linier yang sempurna ataupun mendekati sempurna (koefisien korelasi tinggi). Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya korelasi antar variabel bebas. Akibat dari adanya korelasi antar variabel bebas dalam (Ghozali, 2016) standar eror besar dimana ketika koefisien diujikan maka nilai t hitung akan lebih kecil dari pada t tabel yang mengakibatkan tidak ada hubungan linier antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menentukan apakah variabel independen terdapat multikolinearitas atau tidaknya dalam model regresi linier dapat diketahui dengan nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$ maka antar variabel bebas tidak memiliki multikolinearitas dalam model regresi linier
2. Sedangkan apabila nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,1$ maka antar variabel bebas memiliki multikolinearitas dalam model regresi linier

3.5.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam suatu hubungan model regresi. Apabila varian sama maka disebut heterokedastisitas sedangkan model regresi yang baik adalah apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tidak sama yaitu disebut homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2016)

Untuk mengetahui apakah suatu varian memiliki heterokedastisitas atau tidak dapat dilakukan salah satunya dengan cara metode grafik dengan melihat pola titik – titik pada grafik regresi (Punomo, 2016) dengan kriteria sebagai berikut :

1. Apabila terdapat pola tertentu seperti titik – titik yang membentuk suatu pola yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit maka terjadi heterokedastisitas dan tidak baik dalam sebuah hubungan model regresi linier

2. Sedangkan apabila tidak memiliki pola tertentu seperti titik – titik, melebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi homokedastisitas atau tidak heterokedastisitas dan hal tersebut baik dalam hubungan model regresi linier

3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara variabel independen dengan variabel dependen, dan digunakan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai dependen berdasarkan nilai independen. Analisis regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dimana untuk menganalisis hubungan linier dengan 4 variabel independen yaitu tingkat pendidikan, pengetahuan perpajakan, kesadaran pajak dan sosialisasi pajak atau dengan 1 variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak (Purnomo, 2016). Hubungan variabel tersebut dapat dirumuskan dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \varepsilon$$

Atau

$$KWP = \alpha + \beta_1.TP + \beta_2.PP + \beta_3.KP + \beta_4.SP + \varepsilon$$

Dimana :

KWP = Kepatuhan Wajib Pajak

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

TP = Tingkat Pendidikan

PP = Pengetahuan Perpajakan

SP = Sosialisasi Pajak

ε = Error

Analisis statistik dapat dikatakan signifikan apabila nilai uji statistik berada pada daerah H_0 ditolak dan sebaliknya dikatakan tidak signifikan apabila uji statistik berada pada daerah H_0 diterima.

3.5.5 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dipergunakan untuk menguji kebenaran atas suatu pernyataan yang menghubungkan antara variabel independen dengan variabel dependen dan merupakan asumsi sementara yang dibuat oleh peneliti untuk diujikan kebenarannya. Untuk membuktikan hipotesis – hipotesis yang telah diuraikan oleh peneliti maka dilakukan dengan cara uji hipotesis dengan uji – t dan uji – F yang dimaksudkan agar mengetahui seberapa besar pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen, juga seberapa besar pengaruh variabel independen dengan variabel dependen apabila dilakukan secara bersama – sama (simultan).

3.5.5.1 Uji Hipotesis dengan uji t

Merupakan uji koefisien regresi secara parsial (Purnomo, 2016) dimana menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual dengan variabel dependen dengan prosedur sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis, dimana :
 - a. H_0 = Variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
 - b. H_a = Variabel independen secara individu memiliki pengaruh terhadap variabel independen
2. Membandingkan t hitung dan t tabel dengan tingkat signifikansi, yaitu :
 - a. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, $SIG. > 0,05$ maka tidak ada pengaruh antara variabel independen secara individual dengan variabel dependen (H_0 diterima dan H_a ditolak)
 - b. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, $SIG. < 0,05$ maka terdapat pengaruh antara variabel independen secara individual dengan variabel dependen (H_0 ditolak dan H_a diterima)

3.5.5.2 Uji Hipotesis dengan uji F

Yaitu uji koefisien regresi secara bersama – sama (simultan) untuk menguji signifikansi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian (Purnomo, 2016) pengujian menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0.05 dengan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis, dimana :
 - a. H_0 = Variabel independen secara bersama – sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
 - b. H_a = Variabel independen secara bersama – sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen
2. Membandingkan F hitung dan F tabel dengan tingkat signifikansi, yaitu :
 - a. Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, $SIG. > 0,05$ maka tidak ada pengaruh antara variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen (H_0 diterima dan H_a ditolak)
 - b. Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, $SIG. < 0,05$ maka terdapat pengaruh antara variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen (H_0 diterima dan H_a diterima)

3.5.6 Uji Koefisien Determinasi

Dalam (Ghozali, 2016) koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh, tingkat keeratan dan keterikatan, serta seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel independen secara simultan dengan variabel independen dengan melihat besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu antara nol dan satu.

Nilai R^2 yang kecil menerangkan bahwa kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat dibatasi, sedangkan nilai R^2 yang mendekati satu berarti kemampuan variabel – variabel independen hampir seluruh informasinya dibutuhkan untuk memperkirakan variasi variabel dependen.